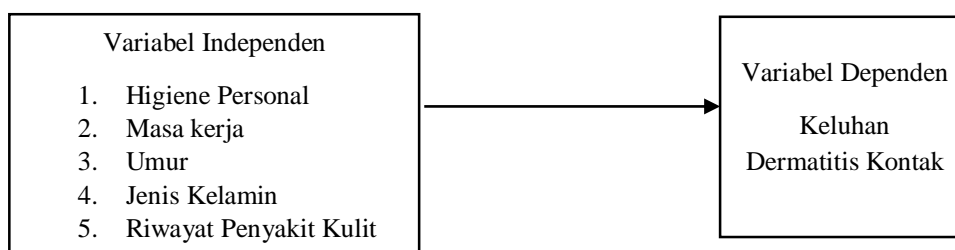


BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Kerangka Konsep

Peneliti mengkaji variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (Keluhan Dermatitis Kontak) dan variabel independen (Higiene Personal, Masa Kerja, dan Karakteristik Individu) melalui kuesioner dan pengukuran melalui keluhan pada pekerja. Kerangka konsep ini mengacu kepada kerangka teori. Berdasarkan teori yang ada, faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya dermatitis yaitu faktor lingkungan (bahaya biologi, bahaya kimia, bahaya fisika, masa kerja, lama kontak, frekuensi kontak, dan shift kerja) dan faktor individu (usia, jenis kelamin, ras, riwayat penyakit kulit sebelumnya, higiene personal dan penggunaan APD). Variabel bahaya biologi, bahaya kimia, dan bahaya fisika tidak diteliti karena keterbatasan alat. Variabel lama kontak dan frekuensi kontak tidak diteliti karena relatif homogen. Karena setiap hari petugas PPSU melakukan jenis pekerjaan yang berbeda dan memiliki jam kerja yang rata, yaitu senin sampai dengan jumat dengan lama waktu kerja dimulai pukul 08:00 sampai dengan 16:00. Variabel shift kerja tidak diteliti karena pekerja PPSU tidak ada shift kerja. Variabel ras tidak diteliti karena homogen. Semua responden mempunyai ras dengan warna kulit yang sama. Pemakaian APD tidak diteliti karena pemakaian APD pada petugas PPSU sudah baik, karena sebelum melakukan pekerjaan dilakukan pemantauan kelengkapan APD oleh tim K3. Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 Kerangka Konsep

III.2 Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan antara higiene personal dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung tahun 2020
- b. Ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Tahun 2020.
- c. Ada hubungan antara karakteristik individu (umur, jenis kelamin dan riwayat penyakit kulit) dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung tahun 2020

III.3 Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1	Keluhan Dermatitis Kontak	Kondisi peradangan pada kulit yang dialami oleh pekerja seperti ruam, kemerahan dan rasa gatal yang disebabkan oleh faktor eksternal, substansi-substansi partikel yang berinteraksi dengan kulit (NIOSH, 2012).	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. Ada keluhan (jika pekerja merasakan minimal satu dari sekian keluhan) 1. Tidak ada keluhan (jika pekerja tidak sama sekali merasakan keluhan)	Ordinal
Variabel Independent						
1	Umur	Lama waktu hidup pekerja (dalam tahun) dari sejak lahir sampai ulang tahun terakhir.	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. < 35 tahun 1. > 35 tahun (Berdasarkan mean)	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Perbedaan biologis fisiologis yang dibawa sejak lahir	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. Perempuan 1. Laki-laki	Nominal
3	Riwayat Penyakit Kulit	Penyakit atau peradangan yang pernah dialami oleh pekerja seperti rasagatal, terbakar, kemerahan, bengkak. Melepuh, kulit mengelupas, kulit kering, kulit bersisik atau penebalan pada lapisan kulit	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. Memiliki riwayat 1. Tidak Memiliki riwayat	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
4	Higiene Pesonal	Kebiasaan pekerja untuk membersihkan anggota tubuh seperti kebersihan tangan, kaki, badan, pakaian dan kuku.	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. Buruk, apabila skor < 9,8 1. Baik, apabila skor ≥ 9,8	Ordinal
5	Masa Kerja	Jangka waktu pekerja mulai dari bekerja sampai waktu penelitian	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	Skoring Kuesioner	0. > 3,8 tahun 1. < 3,8 tahun Berdasarkan mean	Ordinal

III.4 Desain Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan menggunakan metode analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dependen (keluhan dermatitis kontak) dengan variabel independen (higiene personal, masa kerja, dan karakteristik individu).

III.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Jakarta Selatan.. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2020.

III.6 Populasi dan Sampel

III.6.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Gunung Jakarta Selatan sebanyak 96 pekerja.

III.6.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan melihat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan:

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Petugas PPSU di Wilayah Kelurahan Gunung Jakarta selatan
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Petugas yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

Namun, untuk menjaga validitas penelitian, maka ditentukan jumlah minimal sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N (e)^2)}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Tingkat *error level* (tingkat kesalahan)

$$n = \frac{96}{(1 + 96 (0.05)^2)}$$

$$n = \frac{96}{(1 + 96 (0.0025))}$$

$$n = \frac{96}{(1 + 0.24)}$$

$$n = \frac{96}{(1.24)}$$

$$n = 77.4193$$

Dari perhitungan sampel diatas, didapatkan hasil 77.4193 yang kemudian ditambahkan 10% sebagai data cadangan apabila terjadi error. Maka didapatkan hasil 85.1612, dibulatkan menjadi 85 responden.

III.7 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

III.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai alat bantu kegiatan penelitian supaya kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dilaksanakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kuesioner higiene personal, masa kerja, dan karakteristik individu untuk mengetahui kebiasaan perilaku pekerja dalam menjaga kebersihan tubuhnya apabila mengalami keluhan dermatitis kontak

III.7.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Gunung untuk mengetahui data karakteristik individu pada pekerja dan data primer diperoleh dari kuesioner higiene personal, masa kerja dan karakteristik individu untuk menentukan keluhan dermatitis kontak pada pekerja PPSU di Kelurahan Gunung, Jakarta Selatan.

III.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

III.8.1 Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang diperoleh dari penelitian belum sepenuhnya dapat memberikan informasi dan belum siap untuk disajikan. Oleh karena itu, pengolahan data perlu dilakukan untuk mengolah data mentah tersebut supaya memperoleh hasil yang baik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *computer* yang terdiri dari beberapa langkah:

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemeriksaan kuesioner yang telah diisi untuk melihat kelengkapan, kejelasan, kerelevanan, dan kekonsistensi jawaban kuesioner yang telah dilakukan oleh responden.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan ke dalam program komputer.

Contoh coding yang dilakukan yaitu

0 : memiliki risiko

1: tidak memiliki risiko

c. Skoring (Menetapkan Nilai)

Skoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan kuesioner yaitu : memberikan nilai pada setiap pertanyaan, bila responden menjawab ya diberi nilai 1, dan tidak diberi nilai 0

1) Higiene Personal : berdasarkan nilai rata-rata responden menjawab kuesioner. Dari 12 pertanyaan, nilai tertinggi responden sebesar 12 dan terendah sebesar 7, diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,8.

d. *Processing* (Memproses Data)

Setelah dilakukan pemeriksaan dan proses pemberian kode, maka tahap selanjutnya adalah memproses data. Data yang sudah diberi kode dan dipindahkan ke program komputer di proses agar dapat dianalisis.

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemeriksaan kembali terhadap data yang sudah dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak.

III.8.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran dan menghasilkan distribusi frekuensi serta menjelaskan karakteristik dari setiap variabel dependen (keluhan dermatitis kontak) dan variabel independen (higiene personal, masakerja, umur, jenis kelamin, riwayat penyakit kulit).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square*. Uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik independen (higiene personal, masa kerja, umur, jenis kelamin, dan riwayat penyakit kulit) dengan variabel kategorik dependen (keluhan dermatitis kontak) serta untuk melihat OR sebagai kelompok yang paling berisiko didalam penelitian ini.

Uji *chi square* biasanya dilakukan dengan dengan batas kemaknaan 0,05. Oleh sebab itu ketentuannya yaitu jika P-value $\leq 0,05$ maka berarti ada hubungan bermakna secara statistik dan P-value $> 0,05$ maka berarti tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara kedua variabel

III.9 Etik Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu bentuk tanggung jawab peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak ada paksaan dan bersifat suka rela dengan demikian responden dapat menentukan sendiri apakah bersedia atau tidak ikut serta dalam penelitian ini. Penelitian ini bebas dari eksploitasi, bebas dari kesakitan, bersifat rahasia, dan disertai surat penjelasan. Pada penelitian ini telah diperiksa sesuai dengan komite etik penelitian kesehatan UPNVJ dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian kesehatan maka didapatkan nomor persetujuan etik. Nomor : 2523/VI/2020/KEPK. Etika penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

a. Adanya persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan berisi mengenai maksud dan tujuan dari dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti menerangkan mengenai tindakan dan efek yang

dapat terjadi pada penelitian yang dilakukan. Apabila responden bersedia mengikuti kegiatan penelitian ini maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

b. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti berupa informasi tercantum maupun tidak tercantum.

c. Keadilan dan Keterbukaan (*Justice and Inclusiveness*)

Adanya perlindungan setiap responden untuk memperoleh kesamarataan dan tindakan yang serupa tanpa membedakan jenis kelamin, agama dan ras serta memberikan jaminan keterbukaan dengan memberikan penjelasan tata cara penelitian dengan terbuka kepada responden

III.10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

III.10.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu tes yang menunjukan alat ukur (kuesioner) dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian (Masturoh and Anggita, 2018). Dalam menentukan uji valid dalam suatu kuesioner, maka dilakukan uji signifikansi koefisiensi korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item akan dianggap valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika suatu kuesioner dikatakan valid r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05. Sifat valid memiliki arti bahwa alat ukur (kuesioner) yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari nilai yang kita inginkan.

Kuesioner diujikan pada petugas kebersihan di Wilayah Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan. Peneliti melakukan uji validitas kuesioner pada kelompok petugas kebersihan tersebut karena kelompok tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Jumlah sampel pada uji validitas kuesioner sebanyak 15 responden. Pengujian validitas kuesioner menggunakan *software*. Nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment* dengan df (degree of freedom) = $n-2$, jadi jika responden berjumlah 15 maka $df=15-2=13$. Dengan taraf signifikansi 5%, maka diketahui bahwa r tabel *product moment pearson* sebesar

0,514. Berdasarkan uji validitas, didapatkan hasil instrumen yang tidak valid diantaranya :

Tabel 3 Uji Validitas

No.	Variabel	Pertanyaan Tidak Valid
1	Higiene Personal	E1, E3, E6, E7, E8, E10
2	Keluhan Dermatitis Kontak	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Higiene Personal

Variabel	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
E 1	0,05	0,514	Tidak Valid
E 2	0,879	0,514	Valid
E 3	0,05	0,514	Tidak Valid
E 4	0,533	0,514	Valid
E 5	0,542	0,514	Valid
E 6	0,05	0,514	Tidak Valid
E 7	0,05	0,514	Tidak Valid
E 8	0,05	0,514	Tidak Valid
E 9	0,879	0,514	Valid
E 10	0,05	0,514	Tidak Valid
E 11	0,609	0,514	Valid
E 12	0,609	0,514	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Keluhan Dermatitis Kontak

Variabel	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
F 1	0,724	0,514	Valid
F 2	0,632	0,514	Valid
F 3	0,828	0,514	Valid
F 4	0,828	0,514	Valid
F 5	0,515	0,514	Valid
F 6	0,654	0,514	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Dari data Tabel 3 hasil uji validitas yang didapatkan, bahwa dari 12 pertanyaan mengenai higiene personal, terdapat 6 pertanyaan tidak valid. Hal tersebut dikarenakan jawaban responden saat uji valid bersifat homogen. maka dari itu, pertanyaan yang tidak valid, tetap peneliti gunakan.

III.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat yang sama (Masturoh and Anggita, 2018). Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha*, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 6 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Higiene Personal	0,764	Reliabel
2	Keluhan Dermatitis Kontak	0,904	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.